

Peningkatan Kompetensi Guru SMPN 1 Gedeg Mojokerto Mewujudkan Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

F Feriyanto, Taswirul Afkar

Universitas Islam Majapahit, muhammad.feriyanto@unim.ac.id, taswirulafkar@unim.ac.id

Abstract

Learning innovation is a particular idea, idea, or action in learning that is considered new to solve learning problems in the classroom. Freedom to learn provides space for teaching staff to innovate in learning. Based on the results of an interview with the head of SMP Negeri 1, Gedeg Mojokerto, there is a real need for training or workshops related to the use of technology in teaching and learning activities. By using this technology, it can increase the attractiveness of the presentation of material, thereby encouraging students and teaching staff. The method of implementing this service activity includes planning, implementation, and evaluation stages. Based on the results of the service, it can be concluded that teacher competency has increased in developing learning innovations in the independent curriculum. This is shown by the average pre-test score of 52.33 and the average post-test score of 76.67. Overall, this workshop activity went well and obtained participant questionnaire responses with an average of 4,315 on a scale of 1 to 5 or a percentage of 96.27%.

Keywords: *innovation; learning; curriculum; Freedom.*

Abstrak

Inovasi pembelajaran adalah suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Merdeka belajar memberikan ruang kepada tenaga pendidik untuk melakukan inovasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Gedeg Mojokerto, sangat memerlukan adanya pelatihan atau workshop terkait pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pemanfaatan teknologi tersebut dapat menambah daya tarik penyajian materi, sehingga memacu peserta didik dan tenaga pendidik. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menyusun inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 52,33 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 76,67. Secara keseluruhan kegiatan workshop ini berjalan dengan baik dan memperoleh angket respon peserta dengan rata-rata 4,315 dengan skala 1 s/d 5 atau dengan presentase 96,27%.

Kata Kunci: inovasi, pembelajaran, kurikulum, merdeka

Pendahuluan

Inovasi pembelajaran adalah suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Inovasi pembelajaran sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru supaya materi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik

Menurut (Siswono, 2019) langkah-langkah melakukan inovasi pembelajaran antara lain: Plagiasi berarti meniru orang lain, mengambil apa yang mereka berikan, melakukan apa yang mereka lakukan, dan bertindak sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Langkah kedua adalah mengembangkan sesuatu berbicara tentangnya, meningkatkannya, dan membuatnya lebih penting. Langkah ketiga adalah menciptakan yang baru juga dikenal sebagai kreativitas atau inovasi menciptakan suatu hal yang baru di bidang dalam bidangnya. Dalam pembelajaran adalah menciptakan suatu proses pembelajaran yang mungkin berbeda dari sebelumnya atau belum pernah ada.

Pada tahun 2019, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membuat kebijakan merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara (Nurbani et al., 2020). Merdeka belajar memberikan ruang kepada tenaga pendidik untuk melakukan inovasi pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan baik peserta didik dan tenaga pendidik. (Amalia, 2022) menyampaikan inovasi pembelajaran dengan prinsip merdeka belajar dapat melalui beberapa kegiatan antara lain: 1) Meningkatkan peran peserta didik dalam pembelajaran dengan mengajarkan mereka untuk berinteraksi satu sama lain sehingga mereka lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam diskusi pembelajaran; 2) Menggunakan program berbasis game,

yaitu dengan menggunakan game yang relevan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik; dan 3) Menggunakan pembelajaran multimodal, yaitu dengan mengajarkan peserta didik untuk mampu menggabungkan berbagai elemen seperti tulisan, gambar, gerakan, suara, dan tindakan dalam satu tindakan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mitra yaitu Kepala SMP Negeri 1 Gedeg Mojokerto diperoleh informasi bahwa sekolah SMPN 1 Gedeg merupakan sekolah penggerak yakni sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Selain itu SMPN 1 Gedeg ini memiliki sekolah imbas atau sekolah yang merupakan binaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sekolah-sekolah tersebut adalah SMPN 2 Gedeg, SMP Karya Gedeg, SMP Islam Rodlotun Nasyiin, dan SMP Swasta Gedeg.

Tambahan Kepala SMPN 1 Gedeg menyampaikan bahwa untuk sangat memerlukan adanya pelatihan atau workshop terkait pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pemanfaatan teknologi tersebut dapat menambah daya tarik penyajian materi, sehingga memacu peserta didik dan tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Muhiddin et al., 2023) pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran bertujuan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Pengimplementasian inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka sangat membantu melatih ketrampilan berpikir kritis dan *problem solving* dalam menghadapi situasi. Namun penerapan tersebut juga memerlukan perubahan dalam cara guru mengajar. Hal ini sejalan dengan (Gunawan et al., 2019) guru disarankan memiliki ketrampilan dan keahlian dalam menyusun pembelajaran

yang inovatif, aktif dan partisipatif. Selain itu, guru juga harus memiliki dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat untuk menyakinkan bahwa pembelajaran inovatif yang dilaksanakan sudah efektif.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, telah teridentifikasi beberapa permasalahan mitra antara lain: kurangnya ketrampilan guru terhadap penggunaan IT dalam pembelajaran, dan guru belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis IT terutama mengkaitkan dengan kurikulum merdeka.

Sehingga tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka bagi guru-guru SMP Negeri 1 Gedeg Mojokerto. Peningkatan kompetensi guru dalam mewujudkan inovasi pembelajaran kurikulum merdeka dapat ditunjukkan pada perolehan nilai *pre-test* dan *post-test*. Jika terdapat peningkatan, maka kegiatan *workshop* ini dapat dikatakan berhasil. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi guru-guru dalam melakukan inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka, sehingga dapat berdampak baik juga pada prestasi atau ketrampilan siswa.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan terdiri atas: analisis situasi, mengkaji literature terkait inovasi pembelajaran beserta implementasinya pada kurikulum merdeka, menyusun soal *pre-test* dan *post-test* serta angket respon. Sedangkan tahap pelaksanaan terdiri atas pemberian materi terkait inovasi pembelajaran bentuk sederhana, penggunaan media pembelajaran berbasis IT dan penerapannya dalam kurikulum merdeka. Tahap terakhir adalah evaluasi dengan refleksi kegiatan yaitu memberikan angket respon sebagai alat untuk

mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian dengan indicator sebagai berikut: kesesuaian kegiatan pengabdian dengan kebutuhan mitra, kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, manfaat yang didapatkan oleh peserta, dan beberapa poin lain yang menyatakan kritik dan saran peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Selain angket respon, peserta juga diberikan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta terkait penguasaan materi olimpiade matematika. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta setelah dilaksanakannya pelatihan. Keberhasilan dilihat dari peningkatan hasil tes dari *pretest* ke *post-test* Hasil dari tahapan evaluasi ini sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, maka deskripsi hasil kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut.

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini diperoleh analisis situasi seperti yang dijelaskan pada bagian pendahuluan. Selain itu, materi yang akan dipaparkan adalah inovasi pembelajaran dalam bentuk sederhana, inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka, dan media pembelajaran berbasis IT. Pada tahap ini juga dihasilkan instrumen angket respon, soal *pre-test* dan *post-test*.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama satu hari yaitu pada hari Kamis, tanggal 23 November 2023 dengan rincian susunan kegiatan ini sebagai berikut:

Pukul	Kegiatan	Narasumber
08.00 s/d	Pembukaan	Sumardi, S.Pd., M.Pd.

Pukul	Kegiatan	Narasumber
08.15		
08.15 s/d 08.30	<i>Pre-test</i>	-
08.30 s/d 10.00	Inovasi Pembelajaran dalam Bentuk sederhana	Feriyanto, M.Pd.
10.00 s/d 12.30	Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	Feriyanto, M.Pd. & Taswirul Afkar, S.S., M.Pd.
12.30 s/d 13.15	Istirahat, Sholat dan Makan	-
13.15 s/d 14.15	Media Pembelajaran Berbasis IT	Taswirul Afkar, S.S., M.Pd.
14.15 s/d 15.45	Praktik Menyusun Skenario Pembelajaran	-
15.45 s/d 16.00	<i>Post-test</i> dan Angket Respon	-
16.00 s/d 16.15	Penutupan	-

Dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan presentasi dari dua narasumber dengan dibantu oleh guru SMPN 1 Gedeg yang bertugas sebagai pembuka acara, kesekretariatan dan fasilitator. Pada saat Kepala SMPN 1 Gedeg memberikan sambutan, beliau menyampaikan bahwa sangat senang dan menyambut dengan baik dengan tindak lanjut kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Beliau menambahkan bahwa besar harapan sekolah untuk kami dapat memberikan pelatihan/workshop kepada Bapak/Ibu guru yang serupa terutama terkait implementasi kurikulum merdeka.



Gambar 1. Narasumber Materi 1

Selama pemberian materi oleh para narasumber, Bapak/Ibu peserta baik dari SMPN 1 Gedeg maupun sekolah imbas sangat antusias sekali dalam mengikuti materi terutama ketika diajak praktik dalam membuat inovasi pembelajaran secara sederhana. Hal ini ditunjukkan oleh ekspresi wajah dan respon positif yang dapat dilihat melalui Gambar 2.



Gambar 2. Respon Peserta Kegiatan Workshop Inovasi Pembelajaran di SMPN 1 Gedeg

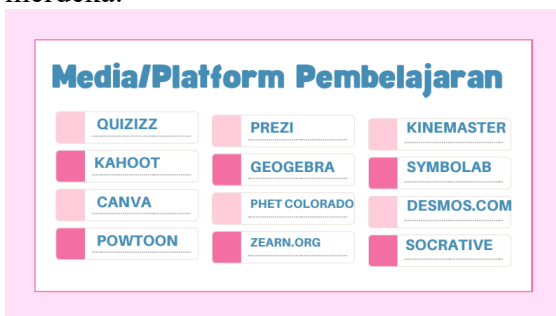
Pada akhir pelaksanaan kegiatan workshop ini dilakukan praktik menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan inovasi pembelajaran dan media pembelajaran berbasis IT. Dari hasil presentasi skenario pembelajaran yang disajikan, sudah tampak bahwa Bapak/Ibu masih membutuhkan waktu yang cukup dalam menyusunnya. Meskipun demikian, hasil presentasi tersebut sudah cukup baik dan menunjukkan bahwa Bapak/Ibu peserta sudah memahami bagaimana menyusun inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Bapak/Ibu juga menyampaikan bahwa kegiatan workshop menyusun inovasi pembelajaran dalam

kurikulum merdeka hanya dalam 1x pertemuan saja.



Gambar 3. Narasumber Materi 2

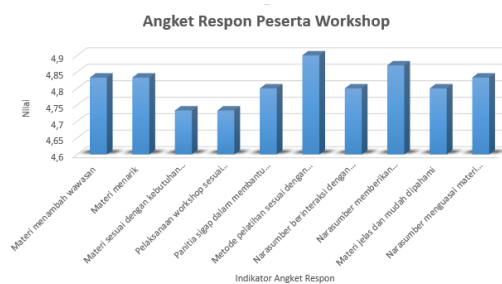
Berikut adalah cuplikan materi yang disampaikan pada kegiatan workshop inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka.



Gambar 4. Cuplikan Materi Workshop

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pemberian angket respon dan *post-test*. Pada angket respon terdapat saran/kritikan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Adapun saran/kritik yang diberikan oleh Bapak/Ibu peserta antara lain: materi workshop yang disampaikan menarik, padat, sangat bermanfaat, namun durasinya kurang dan perlu dilakukan kegiatan yang serupa dengan waktu yang lebih lama agar peserta bisa lebih memahami materi yang diberikan serta mempraktikkannya. Selain itu, peserta juga menyampaikan bahwa cara penyampaian materi sangat runtut, dan perlu ditambahkan lebih banyak *ice breaking*. Hal ini serupa dengan saran yang diberikan pada pelatihan yang dilakukan oleh (Feriyanto et al., 2022) Hasil angket respon peserta kegiatan workshop ditunjukkan pada diagram sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil Angket Respon Workshop Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta workshop diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Jumlah Peserta	Nilai Rata-rata <i>Pre-test</i>	Nilai Rata-rata <i>Post-test</i>
30	52,33	73,67

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Dengan adanya peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Dan hasil angket respon peserta dengan rata-rata 4,315 dengan skala 1 s/d 5 atau dengan presentase 96,27%. Kegiatan workshop ini dilakukan secara luring, dengan maksud panitia kegiatan mengupayakan supaya target workshop bisa tercapai. Hal ini sesuai dengan (Hafni et al., 2022) program peningkatan kemampuan guru dalam inovasi pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan secara *face to face* atau luring dapat memberikan dampak positif dan lebih efektif.

Penutup

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang meliputi pemberian materi inovasi pembelajaran secara

sederhana, inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan media pembelajaran berbasis IT dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil *pre-test* dengan nilai rata-rata 52,33 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 76,67.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan workshop inovasi pembelajaran berjalan dengan baik dan memperoleh angket respon peserta dengan rata-rata 4,315 dengan skala 1 s/d 5 atau dengan presentase 96,27%.

Saran

Adapun saran kegiatan pengabdian selanjutnya adalah dapat diperbanyak durasi waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan/workshop secara luring terkait inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka terutama media pembelajaran berbasis IT seperti assemberl serta penerapannya dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume, 1(1-6)*, 1-6. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Feriyanto, F., Oktaviana, R., Putri, E., Afkar, T., Studi, P., Matematika, P., & Indonesia, B. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mojoroto Jetis Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas, 01(01)*, 142-148. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDAE-> [issn:https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.597](https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.597)
- Gunawan, G., Harjono, A., & Sahidu, H. (2019). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Madrasah Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat, 2(2)*. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1169>
- Hafni, N. D., Nurjanah, S., & Alviya, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Mi Nu Hidayatun Najah. *STRATEGI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Rakyat, xx(xx)*, 16.
- Muhiddin, M., Saleh, A. R., & Jamaluddin, A. B. (2023). Pelatihan Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Guru SMPN 2 Galesong Utara. *Jurnal IPMAS, 3(2)*, 66-74. <https://literasidigital.my.id/ipmas/article/view/272%0Ahttps://literasidigital.my.id/ipmas/article/download/272/172>
- Nurbani, D. F., Ardijansah, D., Akbar, W. J., Prasetya, I. H., & Heriyanto, W. (2020). *Buku Saku Merdeka Belajar Prinsip dan Implementasi pada Jenjang Pendidikan SMA*. [https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku Merdeka Belajar 2020.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku%20Merdeka%20Belajar%202020.pdf)
- Siswono, T. Y. E. (2019). Inovasi Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Fmipa Unesa, 1-27*.